

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian deskripsi hasil penelitian sebagaimana dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa kedudukan anak dalam keluarga sangatlah memiliki arti penting bagi orang tua dengan berbagai alasan yang sangat mendasar yaitu karena anak adalah pelanjut tongkat estafet, anak adalah perekat hubungan ayah dan ibu, anak menjadi trimpuan harapan orang tua, bahkan anak akan menjadi penerus cita-cita orang tua. Berdasarkan landasan itulah orang tua membangun karakter anak dalam keluarga dengan berbagai modek kepemimpinan yang sesuai dengan tipe dan karakter apa yang hendak dibangun. Dalam lingkungan keluarga anak SDN 148 Tawibaru, orang tua mempraktekkan tipe kepemimpinan suportif untuk membangun kemandirian, daya juang dan tanggung jawab anak; tipe kepemimpinan interaktif untuk membangun karakter toleransi, kerja sama serta sikap demokrasi anak; tipe kepemimpinan suportif untuk membangun karakter bersahabat bagi anak; serta tipe kepemimpinan korektif untuk membangun sikap disiplin anak. Sehingga dapat disimpulkan secara nyata bahwa model kepemimpinan yang

revan untuk membangun karakter anak di lingkungan SDN 148 Tawibaru adalah model kepemimpinan situasional yang meliputi model tersebut di atas yaitu menerapkan model kepemimpinan sesuai dengan situasi dan tingkat karakter yang diinginkan.

## **B. Saran-saran**

Bertitik tolak dari hasil temuan dalam penelitian di atas, maka sebagai penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

- a. Bagi orang tua siswa agar mempertahankan model kepemimpinan yang diterapkan untuk membangun karakter anak sejak dari usia dini karena pendidikan paling berarti jika dimulai dari sejak awal, karena jika tidak dibangun dari awal maka anak tidak memiliki landasan pijakan kedewasaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Kepada sekolah SDN 148 Tawibaru untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter anak didik.
- c. Kepada lembaga STAKN Toraja yang ingin melanjutkan penelitian tentang model kepemimpinan untuk membangun karakter, agar lebih peka terhadap hal-hal yang bersangkutan paut

dengan pembangunan hidup moral anak karena hal itu menjadi masalah krusial dewasa sekarang ini.